

Optimalkan Pengelolaan Persediaan Untuk Mengurangi Kerugian: Strategi Menghadapi Permasalahan Persediaan Rusak

Nurul Hilalia. B¹, Jumriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Parepare

nurulhilalia634@gmail.com¹

ABSTRACT

Effective inventory management plays a key role in a company's smooth operations, avoiding financial losses, and maintaining its reputation. This article discusses strategies for dealing with damaged inventory problems, including identification of causes, implementation of information systems, efficient transportation plans, employee training, regular audits, return policies, and supplier diversification. This solution helps reduce the risk of damaged inventory, improves operational efficiency and strengthens the company's position in the market. The case study at CV JTS Store illustrates the application of observation and library research methods during a 4 month internship. The results show the importance of preventive measures and risk management strategies in maintaining business sustainability. Technology implementation, employee training, regular audits, and supplier diversification were identified as key steps to improve overall inventory management.

Keywords : *inventory management, inventory damage, identification of causes of damage, financial loss, risk management.*

ABSTRAK

Pengelolaan persediaan yang efektif memainkan peran kunci dalam kelancaran operasional perusahaan, menghindari kerugian finansial, dan menjaga reputasi. Artikel ini membahas strategi untuk mengatasi masalah persediaan rusak, termasuk identifikasi penyebab, penerapan sistem informasi, rencana pengangkutan efisien, pelatihan karyawan, audit rutin, kebijakan pengembalian barang, dan diversifikasi pemasok. Solusi ini membantu mengurangi risiko persediaan rusak, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Studi kasus di CV JTS Store menggambarkan penerapan metode observasi dan library research selama magang 4 bulan. Hasilnya menunjukkan pentingnya langkah-langkah preventif dan strategi manajemen risiko dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Implementasi teknologi, pelatihan karyawan, audit berkala, dan diversifikasi pemasok diidentifikasi sebagai langkah kunci untuk meningkatkan manajemen persediaan secara menyeluruh.

Kata kunci : *pengelolaan persediaan, kerusakan persediaan, identifikasi penyebab kerusakan, kerugian finansial, manajemen resiko.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan yang efektif memainkan peran kunci dalam menjaga kelancaran operasional suatu perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, persediaan yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan sejumlah masalah

serius, di antaranya adalah kerugian finansial dan reputasi yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pengelolaan persediaan bukan hanya sekadar tugas administratif, melainkan suatu aspek strategis yang memengaruhi berbagai aspek bisnis.

Salah satu konsekuensi dari pengelolaan persediaan yang kurang efektif adalah kerugian akibat persediaan yang rusak. Persediaan yang terlalu besar atau terlalu lama disimpan dapat mengakibatkan barang rusak, kedaluwarsa, atau mengalami penurunan kualitas. Kerugian ini tidak hanya mencakup biaya penggantian barang yang rusak, tetapi juga dapat merugikan keuangan perusahaan akibat penurunan nilai aset (Oktaviani, 2022).

Lebih jauh lagi, kerugian akibat persediaan yang rusak dapat berdampak pada reputasi perusahaan. Konsumen cenderung mengaitkan kualitas produk dengan kehandalan perusahaan dalam mengelola persediaan. Jika pelanggan menerima produk yang rusak atau tidak memenuhi standar kualitas, hal ini dapat merusak citra perusahaan dan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam era digital dan keterbukaan informasi, reputasi yang buruk dapat menyebar dengan cepat melalui media sosial dan ulasan online.

Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan praktik pengelolaan persediaan yang cermat, termasuk pemantauan yang teratur terhadap tingkat persediaan, rotasi barang, dan penanganan yang tepat terhadap barang yang rentan terhadap kerusakan. Sistem teknologi informasi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu memantau dan mengelola persediaan secara otomatis, meminimalkan risiko kerusakan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, pengelolaan persediaan yang efektif juga dapat membantu perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional. Dengan mengetahui dengan tepat kapan dan berapa banyak persediaan yang diperlukan, perusahaan dapat menghindari pembelian berlebihan atau kekurangan stok. Pembelian berlebihan dapat mengikis keuntungan perusahaan dan menyebabkan penumpukan barang yang tidak efisien, sedangkan kekurangan stok dapat mengakibatkan hilangnya peluang penjualan dan kehilangan kepercayaan pelanggan.

Pengelolaan persediaan yang efisien juga mendukung prinsip just-in-time (JIT), di mana persediaan hanya dibeli atau diproduksi seiring dengan permintaan aktual pelanggan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi biaya penyimpanan, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan dalam pasar dan tren konsumen (Syamil, 2023).

Selain dampak operasional, pengelolaan persediaan yang baik juga dapat berkontribusi pada aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Mengurangi pemborosan dan mengelola persediaan secara bertanggung jawab dapat menciptakan dampak positif terhadap lingkungan, seiring dengan semakin

meningkatnya kesadaran akan isu-isu keberlanjutan dalam masyarakat. Perusahaan yang berhasil menerapkan pengelolaan persediaan yang efektif juga memiliki keunggulan kompetitif. Mereka dapat menyesuaikan lebih cepat dengan perubahan pasar, memberikan layanan pelanggan yang lebih baik, dan lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan eksternal. Dengan demikian, pengelolaan persediaan bukan hanya tentang menghindari kerugian, tetapi juga menjadi pilar utama dalam mencapai keunggulan bersaing di pasar yang dinamis.

Dengan melakukan pengelolaan persediaan yang efektif, perusahaan dapat menghindari kerugian finansial, menjaga reputasi yang baik, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Ini memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam menanggapi tantangan pengelolaan persediaan, perusahaan harus mengadopsi strategi holistik yang mencakup aspek teknologi informasi, logistik, dan pemantauan kondisi persediaan. Langkah-langkah strategis yang terukur dan terarah menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan mengurangi kerugian akibat barang rusak.

Pertama-tama, perusahaan dapat memperkenalkan teknologi informasi terkini untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan. Sistem manajemen persediaan berbasis teknologi dapat membantu dalam pemantauan real-time, perhitungan otomatis untuk level persediaan optimal, dan prediksi kebutuhan persediaan di masa depan. Penerapan sistem ini dapat membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam proses pengadaan dan penempatan persediaan.

Selanjutnya, aspek logistik juga perlu diperhatikan. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok dengan memperbaiki proses distribusi, penyimpanan, dan transportasi. Pemilihan pemasok yang handal dan adopsi praktik logistik terbaik dapat membantu mencegah kerusakan pada barang selama perjalanan atau penyimpanan. Pemantauan kondisi persediaan menjadi faktor penting dalam menghindari kerusakan. Implementasi teknologi sensor dan pemantauan secara real-time dapat memberikan informasi terkini tentang kondisi persediaan, termasuk suhu, kelembaban, dan faktor lingkungan lainnya (Sari, N. P, 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi penyimpanan, perusahaan dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah kerusakan pada persediaan.

Selain itu, penelitian terus-menerus mengenai metode terbaru dalam manajemen persediaan juga perlu diperhatikan. Menyelidiki inovasi terkini dalam bidang teknologi informasi, logistik, dan manajemen persediaan dapat membantu perusahaan tetap kompetitif dan responsif terhadap perubahan pasar. Dalam menghadapi tantangan pengelolaan persediaan dan meminimalkan risiko kerugian akibat barang rusak, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek. Pertama, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi

melalui penerapan teknologi informasi terkini. Sistem manajemen persediaan berbasis teknologi dapat memberikan pemantauan real-time, perhitungan otomatis untuk level persediaan optimal, dan prediksi kebutuhan persediaan di masa depan. Hal ini membantu mengurangi risiko kesalahan manusia dalam proses pengadaan dan penempatan persediaan.

Aspek logistik juga perlu diperhatikan. Peningkatan efisiensi rantai pasok melalui perbaikan proses distribusi, penyimpanan, dan transportasi dapat membantu mencegah kerusakan pada barang selama perjalanan atau penyimpanan (Utami, G. K, 2023). Pemilihan pemasok yang handal dan penerapan praktik logistik terbaik dapat menjadi langkah strategis dalam mengelola persediaan dengan baik.

Pemantauan kondisi persediaan menjadi kunci untuk mencegah kerusakan. Implementasi teknologi sensor dan pemantauan secara real-time dapat memberikan informasi terkini tentang kondisi persediaan, termasuk suhu, kelembaban, dan faktor lingkungan lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi penyimpanan, perusahaan dapat mengambil tindakan preventif secara cepat (Sari, N. P, 2023).

Selain itu, perusahaan perlu terus melakukan penelitian dan mengadopsi metode terbaru dalam bidang manajemen persediaan. Inovasi dalam teknologi informasi, logistik, dan manajemen persediaan dapat membantu perusahaan tetap kompetitif dan responsif terhadap perubahan pasar. Pendidikan dan pengembangan karyawan juga menjadi faktor penting. Memastikan bahwa tim yang terlibat dalam manajemen persediaan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai melalui pelatihan berkala dapat meningkatkan efektivitas operasional.

Terakhir, strategi pengadaan yang cerdas, analisis data lanjutan, dan diversifikasi pemasok serta rantai pasok menjadi langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan manajemen persediaan secara menyeluruh. Dengan menggabungkan semua aspek ini, perusahaan dapat menciptakan strategi terpadu yang tidak hanya mengurangi risiko kerusakan persediaan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, perusahaan dapat menciptakan strategi yang komprehensif untuk mengelola persediaan dengan efisien. Ini tidak hanya membantu mengurangi risiko kerusakan pada persediaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Artikel ini bertujuan untuk membahas beberapa strategi penting yang dapat diadopsi oleh perusahaan untuk mengatasi masalah persediaan yang rusak. Mulai dari pemilihan sistem manajemen persediaan yang tepat, pemantauan secara real-time, hingga perbaikan dalam proses penyimpanan dan distribusi. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan perusahaan dapat mengurangi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisinya di pasar. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap masalah persediaan yang rusak dan penerapan strategi yang tepat, perusahaan dapat

memastikan bahwa persediaan mereka tidak hanya bertahan dalam kondisi optimal namun juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan magang di kantor CV JTS Store dengan metode observasi. Pengumpulan data dengan menggunakan metode library research terhadap berbagai literatur terkait (buku, artikel, dan literatur online lainnya) dengan Lokasi magang mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Parepare pada CV JTS Store. Waktu pelaksanaan magang dilakukan selama 4 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen persediaan memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan bisnis. Salah satu tantangan utama yang harus diatasi adalah permasalahan persediaan rusak, karena dapat mengakibatkan kerugian finansial dan merusak reputasi perusahaan. Persediaan yang tidak terjaga dengan baik dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Barang rusak atau kedaluwarsa tidak hanya menimbulkan hilangnya nilai aset, tetapi juga memerlukan penggantian persediaan baru, yang dapat meningkatkan biaya operasional (Derivin, W. L. (2019). Biaya pembuangan atau pengelolaan limbah juga dapat menambah beban keuangan perusahaan.

Selain itu, persediaan yang rusak dapat merusak reputasi perusahaan di mata pelanggan. Produk yang cacat atau kedaluwarsa dapat menyebabkan kekecewaan dan ketidakpuasan, mengakibatkan penurunan loyalitas pelanggan dan potensi kehilangan pelanggan baru. Reputasi yang tercemar juga dapat berdampak negatif pada hubungan bisnis dengan mitra atau pemasok. Solusi untuk mengatasi permasalahan persediaan rusak melibatkan implementasi sistem manajemen persediaan yang canggih. Penggunaan teknologi, seperti barcode atau RFID, dapat membantu melacak persediaan dengan lebih efisien. Praktik manajemen risiko juga harus diterapkan, termasuk penggunaan metode penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan mengurangi kemungkinan kerusakan persediaan (Sarjito, I. A, 2023).

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga memegang peranan penting. Karyawan yang terlatih dengan baik akan lebih mampu mengidentifikasi potensi masalah persediaan, mengambil tindakan preventif, dan berkontribusi positif terhadap keberhasilan sistem manajemen persediaan. Kerjasama yang erat dengan pemasok juga diperlukan. Informasi yang transparan dan komunikasi yang efektif dengan pemasok dapat membantu mendeteksi masalah persediaan lebih awal. Pemilihan pemasok yang dapat dipercaya dan adopsi praktik manajemen rantai pasok yang efektif dapat membantu mengurangi risiko persediaan rusak.

Dengan mengambil langkah-langkah preventif dan proaktif dalam manajemen persediaan, perusahaan dapat melindungi diri dari potensi kerugian finansial dan kerusakan reputasi yang dapat timbul akibat persediaan yang tidak terjaga dengan baik. Pemahaman mendalam terhadap nilai persediaan sebagai landasan bisnis yang kuat dapat menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Erianti, S, 2022). Adapun hasil yang diperoleh untuk meminimalisir terjadinya kerusakan barang dengan melakukan :

1. Identifikasi Penyebab Persediaan Rusak

Terkait dengan identifikasi penyebab persediaan rusak, berikut adalah ekspansi pembahasan untuk masing-masing poin:

- a. Penyimpanan yang tidak sesuai. Penyimpanan yang tidak memenuhi standar dapat mencakup faktor-faktor seperti kelembaban, suhu, pencahayaan, dan ventilasi. Perusahaan perlu memastikan bahwa gudang atau tempat penyimpanan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh jenis produk yang disimpan. Penggunaan sistem penyimpanan rak yang tepat dan pemisahan produk yang sesuai dengan karakteristiknya dapat membantu menghindari kerusakan fisik atau perubahan sifat kimia pada barang (Karlida, I., & Musfiroh, I, 2017).
- b. Kesalahan dalam proses pengelolaan persediaan. Proses pengelolaan persediaan yang efisien melibatkan pemantauan yang cermat terhadap pergerakan barang masuk dan keluar, penggunaan teknologi otomatisasi, dan pelatihan staf. Kesalahan dalam perhitungan stok atau kurangnya transparansi dalam rantai pasok dapat menyebabkan ketidakakuratan data persediaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan pemrosesan dan penanganan yang tidak tepat (Ade, D. P., Lomo, M. P., & Nuralia, N, 2022)
- c. Kerusakan selama pengangkutan. Penting untuk memilih metode pengangkutan yang sesuai dengan jenis produk. Pengemasan yang baik dan perlindungan yang memadai selama pengiriman dapat mengurangi risiko kerusakan. Memilih mitra logistik yang andal dan memastikan bahwa pengemudi atau pihak ketiga yang terlibat memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan khusus produk dapat membantu mencegah kerusakan selama transportasi (Wukak, 2023)
- d. Kualitas produk yang buruk. Memastikan kualitas produk yang baik sejak awal adalah langkah kunci. Pemilihan pemasok yang terpercaya dengan standar kualitas yang tinggi dapat mengurangi risiko mendapatkan produk cacat. Pemantauan kualitas yang ketat, termasuk pemeriksaan sampel dan uji mutu, dapat membantu mengidentifikasi produk bermasalah sebelum masuk ke dalam persediaan. Penerapan kebijakan untuk mengatasi produk cacat dengan cepat juga penting untuk mencegah

penyebaran kerusakan ke produk lain dalam persediaan (Rahayu, E., 2020).

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengurangi risiko persediaan rusak dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaannya.

2. Penerapan Sistem Informasi Persediaan yang Tepat

Penerapan sistem informasi persediaan yang canggih merupakan langkah kritis dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, perusahaan dapat mengawasi dan mengelola persediaan mereka secara real-time. Sistem ini tidak hanya memberikan gambaran yang akurat tentang ketersediaan barang, tetapi juga memungkinkan pemantauan yang efisien terhadap perubahan permintaan dan perilaku pasar (Nisrina, R., & Chairunisa, D. 2024).

Keberadaan data yang akurat dan terkini melalui sistem informasi persediaan memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen. Dengan akses cepat terhadap informasi yang faktual, keputusan dapat diambil lebih cepat dan berlandaskan pada data yang valid. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan dalam penilaian persediaan.

Keuntungan lain dari penerapan sistem informasi persediaan yang canggih adalah kemampuannya untuk mencegah risiko persediaan rusak atau kedaluwarsa. Dengan pemantauan yang lebih akurat, perusahaan dapat mengidentifikasi produk yang mendekati batas waktu kedaluwarsa atau yang memerlukan penanganan khusus untuk mencegah kerusakan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada keberlanjutan bisnis, tetapi juga meminimalkan kerugian finansial akibat persediaan yang tidak terpakai (Nisrina, R., & Chairunisa, D. 2024).

Dengan demikian, investasi dalam penerapan sistem informasi persediaan yang canggih tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan, melainkan juga strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan manajemen persediaan, dan mengurangi risiko yang terkait dengan pengelolaan persediaan perusahaan. Rencana Pengangkutan yang Efisien. Rencana pengangkutan yang efisien melibatkan pemilihan metode pengangkutan yang sesuai dengan jenis produk, pengemasan yang kuat, dan pemantauan kontinu terhadap kondisi persediaan selama perjalanan. Ini bertujuan untuk mencegah kerusakan yang dapat terjadi selama proses distribusi.

3. Pelatihan dan Penyuluhan Karyawan

Pelatihan dan penyuluhan karyawan terbukti menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas manajemen persediaan di lingkungan perusahaan. Karyawan yang telah mendapatkan pelatihan dengan baik tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek kunci dalam manajemen persediaan, tetapi juga mampu mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan terhadap sistem informasi persediaan hingga pemahaman mendalam tentang strategi pencegahan dan tindakan perbaikan yang dapat diambil saat mengelola persediaan. (Yulistiyono, 2021).

Dengan pemahaman yang kuat terkait manajemen persediaan, karyawan dapat mengantisipasi dan merespon perubahan-perubahan dalam permintaan pasar dengan lebih efektif. Mereka juga menjadi lebih mampu dalam mengoptimalkan proses operasional yang terkait dengan persediaan, seperti proses pengadaan, penyimpanan, dan distribusi barang. Hasilnya, perusahaan dapat merasakan manfaat dari peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan peningkatan kepuasan pelanggan.

Selain itu, pelatihan ini memberikan landasan bagi karyawan untuk memahami pentingnya pencegahan masalah persediaan, seperti kekurangan stok atau ketidaksesuaian antara permintaan dan ketersediaan barang. Karyawan yang terlatih dengan baik juga akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi indikator awal potensi masalah dan mengambil tindakan perbaikan dengan cepat, mengurangi dampak negatif pada kelancaran operasional perusahaan (ULAN, S. A. 2021).

Dengan demikian, pelatihan dan penyuluhan karyawan bukan hanya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, melainkan juga suatu strategi proaktif untuk meningkatkan kualitas manajemen persediaan dan mendukung kesuksesan jangka panjang perusahaan. Audit rutin dan pemantauan berkala membantu menilai efektivitas strategi pengelolaan persediaan. Dengan mengidentifikasi permasalahan secara proaktif, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah korektif sebelum kerugian yang signifikan terjadi.

4. Penerapan Kebijakan Pengembalian Barang yang Jelas

Audit rutin dan pemantauan berkala merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam menilai dan meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan persediaan perusahaan. Proses audit ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rantai pasok dan sistem manajemen persediaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan

standar terbaik dan tujuan perusahaan (Candra Bayu Suwito, C. B., & DA Arisanti, D. 2023)

Melalui audit yang cermat, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah atau celah dalam strategi pengelolaan persediaan. Ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap keandalan data persediaan, keefektifan dalam pemantauan permintaan dan pasokan, serta pemenuhan standar penyimpanan dan distribusi. Selain itu, audit juga dapat membantu mengidentifikasi area di mana proses operasional terkait persediaan mungkin memerlukan peningkatan atau penyempurnaan.

Pemantauan berkala yang dilakukan secara rutin juga memungkinkan perusahaan untuk merespon secara proaktif terhadap perubahan-perubahan dalam lingkungan bisnis atau pasar (Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. 2021). Dengan memiliki informasi yang terus-menerus diperbarui, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah korektif sebelum potensi kerugian yang signifikan terjadi. Hal ini tidak hanya meminimalkan dampak negatif pada ketersediaan barang dan layanan pelanggan, tetapi juga mendukung efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Dengan demikian, audit dan pemantauan berkala bukan hanya merupakan tindakan pencegahan terhadap risiko operasional, melainkan juga alat penting dalam perbaikan terus-menerus dan peningkatan strategi pengelolaan persediaan perusahaan.

5. Diversifikasi Pemasok

Diversifikasi pemasok merupakan langkah strategis yang esensial dalam manajemen risiko persediaan. Bergantung pada satu pemasok saja dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai risiko, seperti perubahan kondisi pasar, permasalahan produksi, atau bahkan bencana alam yang dapat mengganggu rantai pasok. Dengan memperluas jaringan pemasok, perusahaan tidak hanya mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber persediaan, tetapi juga membangun fleksibilitas yang diperlukan untuk mengatasi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis.

Diversifikasi pemasok memungkinkan perusahaan untuk memiliki akses terhadap berbagai sumber persediaan yang dapat diandalkan. Ketika salah satu pemasok mengalami kendala atau masalah, perusahaan masih dapat menjaga kelancaran pasokan dengan beralih ke alternatif pemasok yang telah disiapkan sebelumnya. Ini tidak hanya meminimalkan dampak negatif pada ketersediaan barang, tetapi juga memastikan bahwa perusahaan tetap dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa mengalami gangguan berarti (Noor, H. Z. Z., ST, S., & MH, M. (2021). Selain itu, dengan diversifikasi pemasok, perusahaan dapat memanfaatkan persaingan antar pemasok untuk

mendapatkan kondisi kontrak yang lebih menguntungkan. Hal ini melibatkan pemilihan pemasok berdasarkan kriteria seperti kualitas, harga, dan keandalan layanan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dalam hal pengadaan barang dan layanan.

Secara keseluruhan, strategi diversifikasi pemasok tidak hanya melibatkan pengelolaan risiko, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dengan menciptakan fleksibilitas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing dalam pasar.

KESIMPULAN

Dalam menjaga kelangsungan bisnis, manajemen persediaan memegang peranan krusial, dan salah satu tantangan utama yang harus diatasi adalah permasalahan persediaan rusak. Persediaan yang tidak terjaga dengan baik dapat mengakibatkan kerugian finansial dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengimplementasikan solusi proaktif untuk mengatasi permasalahan ini. Langkah-langkah preventif seperti identifikasi penyebab persediaan rusak, penerapan sistem informasi persediaan yang canggih, rencana pengangkutan yang efisien, pelatihan dan penyuluhan karyawan, audit rutin, dan penerapan kebijakan pengembalian barang yang jelas dapat membantu mengurangi risiko persediaan rusak. Dalam identifikasi penyebab persediaan rusak, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor seperti penyimpanan yang tidak sesuai, kesalahan dalam proses pengelolaan persediaan, kerusakan selama pengangkutan, dan kualitas produk yang buruk.

Penerapan sistem informasi persediaan yang canggih dapat memberikan pemantauan real-time terhadap persediaan, meminimalkan risiko persediaan rusak atau kedaluwarsa, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, rencana pengangkutan yang efisien dan pelatihan karyawan akan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan dan mencegah kerusakan persediaan. Audit rutin dan pemantauan berkala menjadi kunci untuk menilai efektivitas strategi pengelolaan persediaan dan mengidentifikasi potensi perbaikan. Penerapan kebijakan pengembalian barang yang jelas juga penting untuk mengelola persediaan yang tidak sesuai dengan standar.

Diversifikasi pemasok merupakan strategi manajemen risiko yang dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber persediaan dan memberikan fleksibilitas dalam mengatasi ketidakpastian pasar. Strategi ini tidak hanya mengelola risiko, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif melalui pemilihan pemasok yang memberikan kualitas, harga, dan layanan yang optimal.

Sebagai saran, perusahaan perlu fokus pada implementasi solusi teknologi untuk meningkatkan efisiensi manajemen persediaan, mengintegrasikan pelatihan karyawan secara berkala, melakukan audit rutin, dan mempertimbangkan

diversifikasi pemasok sebagai langkah-langkah kunci dalam menjaga kelangsungan bisnis dan mengurangi risiko persediaan rusak. Dengan demikian, perusahaan dapat melindungi diri dari potensi kerugian finansial dan menjaga reputasi yang baik di mata pelanggan dan mitra bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, D. P., Lomo, M. P., & Nuralia, N. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Pada Toko Jabat. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)*, 1(1), 1-5.
- Candra Bayu Suwito, C. B., & DA Arisanti, D. (2023). *ANALISA SISTEM INFORMASI CENTRA PADA MANAJEMEN PT. BERKAH INDUSTRI MESIN ANGKAT* (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya).
- Derivin, W. L. (2019). *ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT PADA PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)(Studi Kasus Pada PT. Marga Nusantara Jaya Konimex Group Cabang Makassar)* (Doctoral dissertation, STIE Nobel Indonesia).
- Erianti, S. (2022). Manajemen Risiko pada Usaha Pembibitan DT. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung.
- Karlida, I., & Musfiroh, I. (2017). Suhu Penyimpanan Bahan Baku Dan Produk Farmasi Di Gudang Industri Farmasi. *Farmaka*, 15(4), 58-67.
- Nisrina, R., & Chairunisa, D. (2024). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA SUPERMARKET SUZUYA DI RANTAU PRAPAT. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(3), 103-112.
- Noor, H. Z. Z., ST, S., & MH, M. (2021). *Manajemen Pemasaran Strategik dilengkapi dengan Kasus-Kasus dalam Bidang Bisnis dan Sektor Publik Tahun 2016*. Deepublish.
- Oktaviani, S. A., Listianti, S., & Tripalupi, R. I. (2022). Penerapan Just in Time (Jit) Sebagai Solusi Pengendalian Persediaan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 4(1), 117-132.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Rahayu, E. (2020). Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen T-Mart Express Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(1), 1-10.
- Sari, N. P. (2023). LAPORAN KULIAH KERJA MAGANG (KKM) ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN PAKAN PT SAPTA KARYA MEGAH.
- Sarjito, I. A. (2023). *Manajemen Logistik Pertahanan*. CV Jejak (Jejak Publisher).

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 664 – 675 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.236

- Syamil, A., Danial, R. D. M., Saori, S., Waty, E., Fahmi, M. A., Hartati, V., ... & Haryadi, R. M. (2023). *Buku Ajar Manajemen Rantai Pasok*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- ULAN, S. A. (2021). *Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia di Bank Syariah Indonesia (BSM) KC Tangerang Ciputat* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam).
- Utami, G. K. (2023). *PENGARUH DISTRIBUSI, TRANSPORTASI DAN PENGELOLAAN PENYIMPANAN FINISHED GOODS TERHADAP KINERJA LOGISTIK DI PT. INDOLAKTO CIRACAS, JAKARTA TIMUR* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Wukak, A. M. P., Pone, R. D. P., Bere, M. S. P., & Rade, S. D. (2023). PERTANGGUNGJAWABAN PERUSAHAAN PENGANGKUT (JNE) TERHADAP KERUSAKAN BARANG SELAMA PROSES PENGANGKUTAN. *Cross-border*, 6(2), 804-815.
- Yulistiyono, A., Kurniawati, E., Kustiawan, D., Sari, D. H., Marlina, L., Hikmah, H., ... & Rachmawati, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia* (Vol. 1). Penerbit Insania.